



## **Integrasi Moderasi Beragama di Dalam Mata Pelajaran Agama Islam**

**Siti Maysyarah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia  
maysyarahsiti368@gmail.com

**Raudhatul Jannah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia  
raudhatul494@gmail.com

**Salahuddin Al Asadullah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia  
salahuddin.asadullah@yahoo.co.id

### **Abstract**

The purpose of this research is to analyze the integration of religious moderation values in PAI subjects. By using a library research approach (library research) and in-depth analysis, it is concluded that there are three models of integration that are suitable for use in Islamic religious moderation learning, namely the integration of religious moderation scores with KD and KI which involve moderation scores, Integration. Through experiential learning or learning methods based on experience and integration through hidden curricula or hidden curricula that are owned by all elements of the school.

Keywords: Religious Moderation, PAI Learning

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis integrasi nilai moderasi beragama pada mata pelajaran PAI. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) dan analisis mendalam, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat tiga model integrasi yang cocok digunakan dalam pembelajaran moderasi beragama PAI, yaitu integrasi skor moderasi beragama dengan KD dan KI yang melibatkan skor moderasi, Integrasi. melalui experiential learning atau metode belajar berdasarkan pengalaman dan integrasi melalui hidden curriculum atau kurikulum tersembunyi yang dimiliki oleh seluruh elemen sekolah.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI

---

### **Artikel Histori:**

Disubmit:  
27 Juli 2023

Direvisi:  
03 Agustus 2023

Diterima:  
20 Agustus 2023

Dipublish:  
30 Agustus 2023

---

**Cara Mensitasi Artikel:** Siti Maysyarah, Integrasi Moderasi Beragama di Dalam Mata Pelajaran Agama Islam, *Jurnal Al-Kifayah*, 2(2), 352-362, <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.413>

---

**Korespondensi Penulis :** Siti Maysyarah, [maysyarahsiti368@gmail.com](mailto:maysyarahsiti368@gmail.com)  
**DOI** : <https://doi.org/10.53398/ja.v2i2.413>

---

## A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang dibawa Rasulullah saw. Allah mengirimkannya langsung melalui malaikat Jibril, kemudian Nabi dan para sahabat menyebarkannya. Nabi dan para sahabat melakukan berbagai upaya untuk mendakwahkan Islam. Islam disebarakan melalui ceramah, diteruskan ketika perdagangan dilakukan di daerah-daerah, bahkan melalui peperangan. Begitu pula dengan kedatangan Islam di Indonesia sekitar abad ke-7 Masehi (Muh. Alif Kurniawan, 2014: 293).

Dalam sejarah dan sosiologis agama, Pada umumnya penduduk Indonesia menganut agama Islam. Kalau dilihat tiap daerah, sebut saja satu daerah/kota, ada juga yang beragama Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu. paling banyak di daerah ini. Fakta dan informasi tentang keberagaman agama di Indonesia menyatakan bahwasanya keberagaman agama merupakan keberkah untuk berkehidupan beragama Indonesia, namun keberagaman agama juga di pandang ada yang dapat menjadi ancaman bagi keutuhan NKRI. Hal ini membutuhkan kepedulian dan peran serta seluruh anggota masyarakat untuk mewujudkan perdamaian kebhinekaan. Kebhinekaan beragama merupakan hak individu pemeluk agama. Setiap pemeluk suatu agama diberi kebebasan untuk menjalankan kehidupan beragamanya. Tentunya hal ini dilakukan tanpa mengganggu atau mencampuri hak beragama orang lain yang beragama. Jika menimbang bahwa dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, sikap keagamaan yang eksklusif yang hanya mengakui kebenaran dan keamanan di satu sisi dapat menimbulkan ketegangan antar kelompok agama dan karenanya menimbulkan konflik (Huju Mokoginta, 2022: 2).

Untuk mencegah masuknya aliran-aliran agama yang sesat ke dalam dunia pendidikan, maka pemerintah dan lembaga pendidikan harus melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan pendidikan pada tataran makro dan mikro. Berbagai upaya dilakukan dewasa ini untuk mencegah radikalisme di lingkungan sekolah. Mengingat realitas penyebaran

paham radikal di dunia pendidikan Islam, sebagaimana ditunjukkan dalam banyak kajian.

Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai kebersahajaan agama khususnya di dalam kelas melalui identifikasi model integrasi yang dimaksud dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap tujuan pembelajaran berupa materi pengintegrasian nilai-nilai agama. moderasi. Penerapan kombinasi pembelajaran yang berbeda ini mengarah pada revolusi baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa sebagai aplikasi nyata, yang diambil dari hasil integrasi nilai-nilai fasilitasi keagamaan di tingkat sekolah menengah. Dalam hal ini, sekolah menengah sebagai bagian kecil dari masyarakat dalam dunia pendidikan formal memiliki ruang yang cukup untuk mendorong perilaku moderat beragama kepada siswanya sejak dini, mengingat terdapat tema dan nilai-nilai pendidikan Islam. moderasi. dimaknai dalam proses pendidikan sebagai langkah proaktif menghindari orientasi keagamaan, sehingga agama dan budaya berjalan sesuai komponennya masing-masing tanpa menimbulkan ketegangan sosial dan moral.

Moderasi beragama merupakan salah satu program prioritas pemerintah untuk membangun kehidupan beragama yang harmonis dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain membangun koeksistensi yang harmonis melalui cara pandang, sikap dan praktik keagamaan yang moderat, fasilitasi keagamaan juga menjadi landasan pemikiran untuk memahami kandungan ajaran agama yang mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan, budaya, kebangsaan, kebhinekaan dan ketaatan pada konstitusi. Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara kelembagaan, pengembangan fasilitasi keagamaan dapat terlaksana dengan baik apabila pimpinan sekolah ikut aktif menciptakan suasana yang menghargai keberagaman keyakinan dan agama. Seharusnya mereka ikut membantu menciptakan suasana keberagaman yang harmonis di lingkungan sekolah. Keadaan ini akan berlangsung lebih lama jika nilai-nilai moderasi beragama dijadikan landasan paham keagamaan. Tantangan pendidikan agama Islam saat ini dalam membangun moderasi beragama terletak pada komitmen sekolah dan guru agama Islam. Seperti halnya ustadz lainnya, kondisi ini sangat dilematis. Kelas RE terkadang menekankan otoritas kebenaran yang terkandung dalam kelas RE, tetapi pada saat yang sama mereka harus toleran terhadap keyakinan yang berbeda. Begitu pula dengan ajaran Islam, karena umumnya orientasi pendidikan agama Islam adalah untuk memperkuat

fondasi keimanan. Dalam situasi seperti itu, selain mempelajari materi agama yang akan diajarkan, guru agama juga harus mempelajari literatur lain tentang interpretasi dan perbedaan pendapat agama terkait dengan pemahaman agama dalam konteks budaya dan kebangsaan. Berkaitan dengan pendahuluan (latar belakang permasalahan) dan hasil pengamatan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Integrasi Moderasi Beragama di Dalam Mata Pelajaran Agama Islam.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan atau mengambil manfaat daripada metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Integrasi Materi Moderasi Beragama di Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang di gunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang di publikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian khususnya dalam penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak di teliti.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam perbincangan ini, ilmuwan memberikan data permasalahan yang telah terbentuk dan alasan peninjauan, khususnya bagaimana mengkoordinasikan keseimbangan yang ketat dalam mata pelajaran ketatanegaraan Islam.

Agar siswa tidak terjerumus ke dalam pemikiran yang menyesatkan, khususnya pada tataran, maka pengajaran sifat-sifat ketat yang moderat harus diselesaikan sesegera mungkin sebagai "langkah awal" untuk membentuk era Muslim moderat melalui penggabungan nilai-nilai pembelajaran Islam dalam perspektif Islam. keseimbangan Islam. Tujuan moderasi dalam beragama adalah untuk menumbuhkan rasa hormat yang lebih besar terhadap kehidupan manusia dan bangsa. Kemudian secara eksplisit nilai kontrol yang tercipta dalam moral memanfaatkan hiburan online, keinginan untuk mengikuti aturan

dan pertunjukan, minat sosial, kewajiban, cinta sesama, keramahan, rasa hormat bersama, jiwa publik, keaslian, kemajuan dan kesenangan. Kelebihan kontrol ketat yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Tawasuth (Berada di tengah)

Berada di tengah dengan memusatkan mentalitas pusat dalam segala hal. Tidak miring ke kiri atau ke kanan. Metode paling efektif untuk menjaga keharmonisan antara komitmen dan hak istimewa, dunia dan alam semesta, cinta adat dan sosial, informasi ketat atau informasi umum secara keseluruhan.

2. I'tidal (Sebaliknya)

Dapat dipercaya umumnya berarti menjaga seseorang. Relatif dan objektif saat menilai sesuatu. Bertindak andal dan menjaga keharmonisan antara kebebasan dan komitmen. Kemudian menjaga kebebasan karakter dan memberikan keistimewaan kepada orang lain.

3. Tasamuh (Perlawanan)

Tasamuh mengandung arti mengenai dan menghargai Perbedaan Kebangsaan, Agama, Ras dan Silaturahmi (SARA). Terus-menerus mengambil mentalitas menoleransi kontras sebagai gagasan umat manusia. Bukan fanatik yang mengabaikan nilai-nilai dan kelompok yang mengajarkan hal-hal tertentu. Terimalah kebenaran yang dikatakan orang lain kepada Anda.

4. Pendapat orang lain dan membuat keputusan yang dapat disetujui semua orang.

5. Qudwah (Ujung Tombak)

Menjadi perintis berarti menjadi perintis kebaikan, menetapkan teladan yang benar, tidak menuduh orang lain dan sering memikirkan kesalahan langkah orang lain.

6. La'unf (Kedamaian)

Berusaha untuk menjadi harmoni, memuja, mendukung, baik hati kepada orang lain, memaafkan, melawan kebrutalan, tidak nakal dan tidak membawa ketidaknyamanan kepada ahlinya

7. Ishlah (Perubahan)

Mencoba untuk memajukan keadaan, mudah memaafkan, bukan musuh informasi dan analisis, dan fokus pada kepentingan normal. Pada tingkat dasar, setiap KD yang memaknai mata pelajaran akidah, akhlak dan fikih dapat mengingat materi ketata sedang. Misalnya tentang perbedaan

(tasamuh), khususnya tentang perbedaan penilaian dalam memilih sekolah. Sejak seluruh keberadaan kemajuan fikih selalu ada unsur-unsur kontras yang mendorong munculnya banyak cara berpikir. Dengan cara ini pendidik dapat memberikan data tentang adanya perbedaan tersebut. Dengan demikian, pengajar dapat menciptakan dan memperkuat mentalitas menghargai perbedaan (resistensi) terhadap siswa. Namun, materi yang moderat secara religius, seperti nilai-nilai kepeloporan (Qudwah), dapat ditambahkan pada muatan moral. Tutor PAI menganut Pendidikan Dasar Islam dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Pendidik diharapkan kreatif dalam menyampaikan substansi materi, memberikan penjelasan yang jelas dan lugas kepada siswa tentang manfaat keseimbangan yang ketat dan pentingnya penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara bersamaan, penggabungan nilai kontrol yang ketat dapat terjadi melalui tiga model penggabungan.

#### 1. Integrasi melalui integrasi KD dan KI

Memoderasi nilai KD dan KI adalah salah satu opsi terpenting yang dapat diterapkan langsung oleh guru. Seharusnya juga sulit bagi guru untuk mengartikulasikan Moderasi dalam agama dihargai. Banyak referensi untuk buku, buku harian, dan artikel tentang keseimbangan yang ketat yang didistribusikan oleh Dinas Agama dan secara mandiri oleh para aktivis ilmiah dapat diakses di web. Kombinasi KD dan KI umumnya tidak terlalu merepotkan. Memahami Islam dalam kaca mata agama adalah hal yang sangat menarik untuk ditelaah di kelas. Anda bisa, misalnya, mulai dengan membaca bersama ayat-ayat Alquran yang membahas moderasi beragama, mengutip contoh-contoh intelijen dan terorisme, dan memberikan penjelasan alasan di baliknya. Siswa secara otomatis memahami dan memahami alasan tindakan keagamaan yang ekstrim.

Penjelasan singkat berdasarkan contoh tersebut menyangkut integrasi nilai moderat agama La'unf (agama anti kekerasan). menciptakan hasil yang manis. Dari sinilah muncul jiwa pelajar dan cinta tanah air yang merupakan nilai-nilai muwathana moderat. Kemudian, pada saat itu, ia juga menggambarkan kisah-kisah terpuji dari Nabi Muhammad dan rekan-rekannya selama hidupnya. Misalnya, instruktur menjelaskan bagaimana Nabi Muhammad SAW berevolusi menjadi pemimpin yang cerdas dan adil yang selalu mengutamakan kebenaran. Hal ini merupakan cerminan dari

karakter Nabi Muhammad SAW sebagai pribadi yang ikhlas dan tidak memihak kepada pihak tertentu. tapi keadilan dan kebenaran. Cara-cara ini adalah campuran dari fokus kontrol I'tidal yang dicapai instruktur selama pembelajaran.

Meski terkesan sederhana, namun harus ditekankan bahwa kemampuan pendidik dalam memahami pertolongan tegas sangat penting dan menjadi acuan utama bagi kemajuan rekonsiliasi ini. Padahal banyak sekali materi pembelajaran di KD dan KI yang berdasarkan pantangan agama, hanya membuang-buang waktu saja jika guru tidak memahaminya karena kemampuan siswa dalam memahami materi masih terbatas. Pendidik juga harus mengkomunikasikan mentalitas moderat di hadapan siswa sebagai bukti penting dalam melaksanakan keseimbangan yang ketat.

## 2. Integrasi melalui pengalaman belajar

Model Penggabungan selanjutnya adalah koordinasi melalui teknik-teknik pembelajaran yang memperhatikan kesulitan dan perjumpaan belajar yang dilakukan dan diterapkan oleh siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran lebih diwariskan kepada siswa. Dalam strategi ini, pendidik bertindak sebagai ahli atau fasilitator, mengarahkan peserta didik untuk menyelidiki pertemuan sebagai penyebab poin dan percakapan dalam pembelajaran. Pendidik harus dapat memilih pertemuan siswa yang dapat dipikirkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semua pertemuan siswa terkait ditangani secara terorganisir dengan tujuan agar siswa dapat terlibat secara efektif secara mental dan batin.

Teknik experiential learning ini cocok digunakan pada mata pelajaran PAI. Meskipun arah pembelajaran sangat terfokus pada siswa, hasil belajar tidak dapat dinilai dengan pasti karena sangat bergantung pada penampilan dan pengalaman pribadi siswa. Bagian guru di kelas adalah untuk menyelidiki pertemuan siswa dengan kontrol ketat. Misalnya, mendapatkan beberapa informasi tentang pengalaman mereka di lingkungan keluarga dan sosial yang bisa menjadi contoh tindakan keagamaan ekstrem, terlepas dari apakah dia menjadi sasaran atau kelompok sasaran dari peristiwa tersebut. Para siswa diberi kebebasan seluas-luasnya untuk saling bertukar pengalaman dan sekaligus mengaitkannya dengan tema dan tujuan pembelajaran moderat keagamaan. Pendidik membuat lingkungan belajar yang lugas dan bersyukur. Selain sikap terbuka, pendidik juga harus memberdayakan pertukaran dalam pengalaman yang berkembang.

Membuat komunikasi yang baik antara instruktur dan siswa membuat suasana ruang belajar terbangun. Peserta didik adalah objek, namun subjeklah yang secara efektif membangun informasi dalam pembelajaran.

Guru harus menggunakan komunikasi satu arah dan dua arah ketika membina suasana komunikasi dengan siswa. Namun menggunakan korespondensi multi arah, khususnya korespondensi antar siswa. Setelah siswa berbagi pengalaman, guru melakukan brainstorming pertanyaan sederhana dengan siswa. Misalnya, Orang A menceritakan pengalamannya mengunjungi teman non-Muslim lainnya ketika dia ditawari makanan yang dilarang dalam Islam, guru menanyakan pendapat siswa tentang masalah tersebut, dan kemudian bertanya lagi kepada siswa bagaimana mereka harus menanggapi. Di sini ditunjukkan toleransi dan penghargaan siswa terhadap perbedaan, menjaga perilaku yang baik lebih jauh lagi, tidak membuat marah teman-temannya yang tidak sama dengannya. Kemudian guru bertanya kepada siswa lebih dalam, menanyakan pendapatnya jika misalnya salah satu dari mereka mengalami hal yang sama. Seperti dapat dilihat dari hal ini, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pengalaman tampaknya sedang meningkat. Siswa mungkin hanya menganggapnya sebagai percakapan biasa, tetapi sangat berguna sebagai indikator keberhasilan integrasi. nilai kontrol yang ketat dengan memanfaatkan pengalaman belajar. Instruktur kemudian membekali siswa dengan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mempertimbangkan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi pedoman bagi para siswa untuk menjadi muslim yang moderat dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk yang dapat menghina dan menjahili orang lain. Instruktur mengingatkan siswa untuk belajar dari pertemuan mereka sendiri. Ini menyiratkan mengenali fakta dan mencapai tujuan pembelajaran yang dihasilkan dari pengalaman dan hambatan dunia nyata.

### 3. Integrasi kurikulum tersembunyi

Hanya mencerminkan nilai-nilai seperti tasamuh, tawasuth, i'tidal, syura, qudwah, the 'unf, dan ishlah, tetapi juga di mana semua elemen sama-sama terlibat. untuk iklim. Di lingkungan sekolah juga dapat dilakukan melalui poster dengan slogan, kata-kata penyemangat dan inspirasi, serta moderasi beragama. Intinya adalah untuk memperkuat kegiatan sekolah sehari-hari yang didasarkan pada partisipasi siswa, guru dan semua warga sekolah. Ketika model ini berfungsi dengan baik, sekolah



menjadi norma bagi sekolah dengan sudut pandang yang ketat dan menjadi contoh bagi sekolah dan institusi lainnya.

Penggabungan kualitas penyutradaraan yang ketat tidak terbatas pada mempelajari nilai dan faktor. Bagaimanapun, lebih dari itu, koordinasi adalah penyatuan setidaknya dua komponen menjadi satu kesatuan yang disatukan. Namun, sebagai tujuan integrasi yang hanya berfokus pada satu level, membangun model integrasi yang komprehensif membutuhkan kerjasama banyak pihak. Kajian ini bertujuan untuk menjadi acuan mendasar bagi semua yang terlibat dalam mengintegrasikan kelebihan keseimbangan dalam agama, dan dalam kurikulum khusus dan lebih komprehensif. Bangkitnya usia muslim Indonesia yang moderat merupakan keinginan yang patut diapresiasi semua, terutama bagi para jurnalis yang nantinya akan menjadi pendidik, sebagai tumpuan sekolah negeri dan untuk mengakui cita-cita muluk, mengajar dan ikut serta dalam mencerdaskan bangsa. kehidupan. Tata dunia dengan penuh pengabdian dan kedamaian.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat tiga model integrasi yang cocok digunakan dalam pembelajaran Keseimbangan ketat PAI, yaitu koordinasi skor kontrol ketat dengan KD dan KI yang meliputi skor kontrol, Rekonsiliasi. melalui pembelajaran pengalaman atau teknik pembelajaran dalam pandangan keterlibatan dan bergabung melalui rencana pendidikan rahasia yang diklaim oleh semua elemen sekolah.

Dalam mempelajari materi ini, guru bisa mengajarkan pentingnya keberanian meski dipandang jahat. Keberanian yang ditunjukkan harus proporsional dan berlandaskan ilmu, bukan nafsu. Guru harus mengingatkan bahwa ahli agama yang bodoh lebih berbahaya daripada orang yang berpengalaman tetapi jahat (yang banyak melakukan maksiat).

#### **D. KESIMPULAN**

Peneliti menyimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan tugas yang "bersungguh-sungguh" untuk landasan-landasan pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan Islam. Berkembangnya keganjilan-keganjilan agama dewasa ini telah membuka jiwa dan hati kita sebagai umat Islam akan pentingnya menjadi umat Islam seperti Nabi Muhammad SAW. pelajaran, namun dalam jangka panjang, sisi positif dari pelajaran Islam mengalami perubahan seiring dengan perkembangan globalisasi yang sedang

berlangsung. Upaya untuk mengkoordinasikan kontrol sisi atas yang ketat ke dalam mata pelajaran PAI adalah langkah awal untuk membingkai usia Muslim Indonesia moderat yang menjadi perintis keharmonisan dan mencontoh kasus Rasulullah SAW sebagai anugerah bagi seluruh alam semesta. Membangun lingkungan belajar untuk membantu percampuran ini sangat penting dan kami percaya ini akan menciptakan siswa yang percaya diri dan takut kepada Allah SWT, memiliki pribadi yang mulia, damai dan toleran dan memperhatikan perbedaan yang ada di planet yang dibutuhkan di planet pusat umat manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjeli Aliya Purnama Sari. 2021. "Menerapkan Nilai-Nilai Moderat Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam." IAIN Bengkulu.
- Hamzah, Heri Cahyono, dan Arief Rifkiawan. 2018. "Upaya Lembaga Pendidikan Islam Melawan Radikalisme." Jurnal Teknologi Pengolahan Bahan 1, No. 1
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. 2021. Mengintegrasikan fasilitasi keagamaan dalam pembelajaran PAI, n.d. Kementerian Agama Republik Indonesia. "Pertanyaan dan Jawaban tentang Pertarakan Religius." Ibadah RI 20, Nomor 6
- Kompasiana.com. "Moderasi Beragama Halaman 1 - Kompasiana", 2020. Kurniawan, Muh. Alif, Rochanah, Suyatmi, Ari Fajar Isbakhi, Kuni Adibah, Syifaun Nikmah, Fatoni Achmad dll. "Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam: Dari klasik ke abad pertengahan hingga modern." Qoulun Pustaka (2014): 293
- Kamus Online Paling Tepercaya di Amerika." Merriam Webster, 2002. Mohammed, Kandang Hashim Kamali. "Tabel Vojo Modereco di Islamo: Prinsip Al-Quran Wasatiyya." Ulasan Pilihan Online 53, n-ro 03 (2015).
- Mokoginta, Huju. 2022. "Pengajaran Siswa N 2 Kotamobagu Nilai Moderasi Beragama di MTs Melalui Simbol Keagamaan, Muatan Rasional dan Pengetahuan Sosial." Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam 7
- Mussafa, Rizal Ahyar. 2018. "Konsep Nilai-Nilai Moderat Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143)" UIN Walisongo Fakultas Ilmu Keguruan Dan Tarbiyah Semarang

Utama, dinar. 2020. "Pengembangan Skala Thrustone Interval Equal Appearing Interval Untuk Mengukur Sikap Kesantunan Beragama Pada Siswa ." Jurnal Teori dan Psikologi Terapan 11, No. 1

Rahmah, Wahyuni Shifatur. "Pemikiran Al-Raghib Al-Asfahan tentang Al-Qur'an, Tafsir dan Ta'wil." Jurnal Cakrawala:

Sultan, 2020. IAIN dan Amai Gorontalo. Pedoman penulisan publikasi ilmiah. Gorontalo

Yahya, M.Daud. Rahmat Universal Moderasi Beragama untuk Tempat, Bangsa dan Rahmat Global - Website Resmi UIN Antasari